

**PERSEPSI PETERNAKAN SAPI TERHADAP PROGRAM
BANTUAN PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**MELYA INDRA
02 164 086**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

PERSEPSI PETERNAK SAPI TERHADAP PROGRAM BANTUAN PENGEMBANGAN TERNAK POTONG DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Melya Indra, dibawah bimbingan Ir.H. Bustamam Anam dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang , 2008

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peternak yang mendapatkan program bantuan pengembangan ternak sapi potong disamping itu juga untuk mengetahui persepsi peternak terhadap program bantuan pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Maret s/d 28 April 2008. Penelitian menggunakan metode survei. Responden berjumlah 47 yang di ambil secara simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki (89,4%). Berdasarkan umur peternak terbanyak adalah pada rentang 30-44 tahun (89,4%). Pendidikan peternak didominasi tingkat dasar (63,8%). Pekerjaan utama responden didominasi sektor pertanian (68,1%). Jumlah anggota responden umumnya lebih dari lima orang (61,7%). Motivasi responden dealam beternak umumnya adalah karena karena faktor kebiasaan (68,1%). Sistim pemeliharaan sapi potong yang diterapkan oleh peternak kebiasaan adalah semi ekstensif (87%). Sedangkan berdasarkan pengalaman peternak dalam memelihara sapi potong umumnya lebih dari 10 tahun (93,6%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peternak terhadap sumber informasi, pengetahuan umum, ketentuan-ketentuan untuk mendapat program bantuan sapi potong ditanggapi dengan positif dalam arti peternak setuju dengan adanya program pemerintah tersebut. Sedangkan dampak ekonomi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh oleh peternak Kecamatan Koto Tangah dalam pengembangan ternak sapi potong, belum berhasil diatasi oleh pemerintah.

Kata Kunci : Persepsi, program bantuan, ternak sapi potong.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya adalah menggerakkan sumber aktif (manusia), dimana dengan akhlak, akal (teknologi) dalam pengoperasian yang baik, manusia akan mampu memanfaatkan sumber daya pasif (lahan, ternak, modal) sehingga mampu berguna pada masyarakat. Program pembangunan dan pengembangan daerah salah satunya adalah pengembangan dibidang pertanian yang meliputi pembangunan dibidang peternakan. Salah satu pembangunan usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat diperdesaan yaitu sapi potong yang berbentuk usaha peternakan rakyat. Hal ini dapat dicapai apabila pemanfaatan sumberdaya dilakukan secara optimal serta pemanfaatan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan peternakan rakyat dengan meningkatkan peranan kelembagaan peternakan rakyat dengan meningkatkan peran kelembagaan teknis yang mendukung. (Dirjen Peternakan, 2002).

Sesuai dengan hakekatnya itu maka pada awalnya wawasan pembangunan peternakan yang semula hanya dititik beratkan pada budi daya ternak sekarang sudah lebih diperluas. Peternakan harus dipandang suatu industri biologis yang dikendalikan manusia dan mencakup empat komponennya yaitu: a). Peternak sebagai objek yang harus ditingkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, b). Ternak sebagai objek yang harus ditingkatkan produksi dan produktifitasnya, c). Lahan serta lingkungan

sebagai basis ekologi pakan dan lingkungan budi daya, d). Teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pembangunan dibidang peternakan pada hakikatnya dilakukan oleh masyarakat peternak dengan bimbingan pemerintah. Pemerintah sebagai pelaku pembangunan berperan sebagai regulator (Pengatur), pelayanan (Fasilitator) dan dinamisator. Dalam pembinaan pada masyarakat disesuaikan tipologi usaha yang dilakukan. (Dirjen Peternakan, 2002).

Pada usaha peternakan sapi potong banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya karena kegiatan ini merupakan kegiatan turun temurun yang dilakukan petani ternak, kegiatan usaha ternak pemeliharaan sapi masih bersifat tradisional, artinya para petani belum memperhatikan cara pengelolaan yang semestinya, baik dari segi teknis, sosial maupun ekonomis. Para peternak masih menganggap usaha peternakan sebagai usaha sampingan, karena perhatian petani lebih banyak tertuju pada usaha tanaman pangan sebagai tulang punggung perekonomian. Usaha pengembangan sapi potong dilakukan secara kelompok. Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat para peternak berkumpul bekerjasama untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan dalam mengelolah usaha peternakan khususnya ternak sapi potong. Dalam kelompok tani ini mereka dapat berintegrasi sosial untuk mendapatkan informasi tentang usaha peternakan sapi potong dengan cepat. (Dirjen Peternakan, 2002)

Perkembangan usaha sapi potong tidak terlepas dari upaya pemerintah yang telah menyebarkan bantuan untuk pengembangan sapi. Kecamatan Koto Tangah adalah salah satu kecamatan yang mendapatkan bantuan sapi dari

Menteri Sosial. Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Koto Tangah Kota Padang bagian proyek Bantuan Sosial Fakir Miskin (BSFM). Bantuan diturunkan disebabkan sulitnya petani peternak dalam mendapatkan pinjaman kredit dari lembaga perbankan, hal ini dikarenakan peternak tidak dapat memenuhi kriteria yang diajukan oleh lembaga tersebut. Bantuan yang diterima peternak yakni berupa 90 ekor ternak sapi betina dengan jenis sapi PO (Peranakan Ongole), yang di bagikan kepada 90 kepala keluarga dimana masing-masing kepala keluarga mendapat satu ekor sapi jumlah tersebut tersebar di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Lubuk Minturun, Kelurahan Balai Gadang dan Kelurahan Koto Panjang.

Dari hasil survei pendahuluan, di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mempunyai kondisi yang dapat mendukung dalam usaha pengembangan sapi potong ini dapat terlihat dari populasi ternak. Pemerintah telah melakukan program bantuan petani kurang mampu, untuk pengembangan sapi potong. Program ini di sponsori oleh Departemen Sosial pada tahun 2005, program meliputi pemberian induk sapi secara cuma-cuma kepada keluarga miskin sebanyak 90 ekor di 3 kelurahan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang: (Kelurahan Lubuk Minturun, Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Koto Panjang) yaitu kepada 90 kepala keluarga. Bibit-bibit sapi yang diberikan berupa sapi lokal.

Melihat hal-hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Peternak Sapi Terhadap Program Bantuan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang persepsi peternak terhadap program bantuan pengembangan ternak sapi potong di Kecamatan Koto tangah Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden yang memperoleh bantuan sapi potong dari departemen Sosial tersebut adalah:
 - a. Jenis kelamin didominasi oleh laki-laki 42 orang (89,4%), sedangkan jenis kelamin perempuan 7 orang (10,6%).
 - b. Berdasarkan umur peternak terbanyak adalah pada rentang 30-44 tahun sebanyak 42 orang (89,4%), yang paling sedikit 15-29 tahun sebanyak 30 orang (2,1%) dari total responden.
 - c. Tingkat pendidikan peternak didominasi tingkat Sekolah Dasar (SD) 30 orang (63,8%), SLTP 12 orang (25,6%), sedangkan responden yang pendidikan SLTA 5 orang (10,6%).
 - d. Jenis pekerjaan utama responden didominasi sektor pertanian sebanyak 32 orang (68,1%), yang memiliki pekerjaan lain-lain 8 orang (17%) sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai peternak 4 orang (8,5%) dan sisanya adalah pegawai 3 orang (17%).
 - e. Jumlah anggota keluarga responden umumnya < 5 orang 29 responden (61,7%). Responden jumlah anggota keluarga = 5 orang ada 6 responden (12,8%), sedangkan sisanya memiliki anggota keluarga > 5 orang sebanyak 12 responden (25,5%).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z . 2002. Kiat Praktis Mengatasi Permasalahan Peternakan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Anam, B. 2004. Buku Ajar Per-Undang-Undangan dan Kebijakan Pembangunan Peternakan. Buku Ajar. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Amran YS. Caniago. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Atkinson, R., L, Atkinson., R. C and Hilgard, E. R. 1991. Pengantar Psikologi. (8^{th ed}). Erlangga, Jakarta.
- Arifin, J. 2005. Analisa Potensi Wilayah untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Barat dalam Angka. BPS, Padang.
- Depertemen Pertanian. 1985. Panca Usaha Ternak Potong. Balai Informasi Pertanian, Padang.
- Dinas Sosial Kota Padang. 2005. Ilmu Usaha Bantuan Sapi Potong. Menteri Sosial Tahun 2005. Dinas Sosial Kota Padang, Padang.
- Dirjen Peternakan 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternak, Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- _____. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong, Proyek Usaha Sapi Potong. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- _____. 2002. Perencanaan Pembangunan Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hermanto. 1984. Ilmu Usaha Tani. Swadaya, Jakarta.
- Hutosoit, K. 1991. Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kartasmita, G. 2006. Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. CIDES, Jakarta.